

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Obat generik adalah obat yang memiliki nama resmi yang sama dengan zat kandungannya yang telah ditetapkan oleh WHO dalam Farmakope Indonesia dan INN yang dipakai dan dikenal diseluruh dunia. Pemberian nama generik bertujuan untuk memberikan pengertian yang sama terhadap zat kimia dan membedakan satu dengan yang lainnya. Sehingga lebih mudah untuk membedakan obat - obatan generik dengan obat - obatan paten yang banyak jumlahnya (Kumpulan kuliah farmakologi,ed. 2, 2009).

Obat generik di luncurkan di Indonesia pada tahun 1991 oleh pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat dengan kelas ekonomi menengah kebawah akan obat.(Henry S. Sitindaon, 2012).

Menurut Agus wibowo (2009) pemakaian obat generik di Indonesian memang sangat rendah sekitar 10% dibandingkan negara - negara maju seperti Amerika Serikat. Hal tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik sangat rendah. Persentase penduduk yang mengetahui tentang seluk beluk obat generik dan manfaatnya yaitu 17,4% untuk masyarakat di pedesaan dan 46,1% di perkotaan.

Pentingnya pengetahuan masyarakat tentang mutu dan kualitas obat generik akan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat tentang obat generik. Saat ini pengetahuan masyarakat mengenai obat generik masih tergolong rendah dan banyak yang menganggap obat generik adalah obat kelas menengah ke bawah karena harganya yang murah (Ayuningtyas dan Panggabean, 2010). Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa harga selalu berbanding lurus dengan kualitas dan mutu obat generik kurang baik dibandingkan obat paten (Sitindaon, 2010). Persepsi masyarakat tentang obat generik yang negatif akan mempengaruhi pemikiran buruk dan pengalaman kesembuhan pasien dan berdampak pada turunnya kepuasan pasien untuk mengakses kembali pelayanan kesehatan dan motivasi untuk menggunakan obat generik kembali. (Fahriani, 2011). Sehingga tidak tercapainya program pemerintah tentang obat generik.

Masyarakat Dusun Selombok Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang masih memandang sebelah mata kualitas dan mutu obat generik dan menganggap obat generik adalah obat murah dan tidak berkualitas. Penyebab dari masalah ini karena masyarakat Dusun Selombok kurang edukasi dan sosialisasi tentang obat generik. Pengetahuan masyarakat yang rendah tentang obat generik akan berpengaruh pada penggunaan obat generik di masyarakat Dusun Slombok, dan juga akan berpengaruh terhadap kebijakan obat generik dimana upaya pemanfaatan obat generik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terhadap tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik meliputi penggunaan, manfaat, dan pengertian.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Slombok Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang terhadap obat generik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik di Dusun Slombok Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat penelitian

Memberi informasi tambahan tentang penggunaan dan manfaat obat generik kepada masyarakat Dusun Slombok Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

1.5 Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Slombok Kelurahan Plemahan Sumobito Jombang.

1.6 Definisi istilah

1. Generik

Nama umum atau nama resmi yang di berikan oleh Pemerintah yang biasa digunakan dan dikenal di seluruh dunia. Obat generik berlogo tulisan GENERIK dengan garis putih dan hijau.

2. Tingkat pengetahuan

Adalah derajat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Yang didapat setelah seseorang melihat, mendengarkan, merasakan sesuatu yang baru.

